

IMPLEMETASI PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI RUMAH SAKIT ANGKATAN UDARA DR. ESNAWAN ANTARIKSA TAHUN 2023

Agustina Warda¹, Deasy Rosmala Dewi², Lily Widjaja³, Daniel Happy Putra⁴
agustinawarda2601@student.esaunggul.ac.id¹, deasyidris@gmail.com²,
lily.widjaja@esaunggul.ac.id³, daniel.putra@esaunggul.ac.id⁴
Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Rumah sakit mempunyai kemampuan pelayanan rawat jalan yang diselenggarakan secara khusus tanpa menginap di rumah sakit dengan sarana yang ada. Salah satu sarana dirumah sakit seperti adanya rekam medis, saat ini sudah dilaksanakan dalam bentuk elektronik. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing- masing Fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diterima. Salah satu cara mengetahui penerimaan penggunaan rekam medis elektronik dengan technology acceptance model (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman implementasi pengguna rekam medis elektronik pada unit rawat jalan dengan dengan technology acceptance model (TAM) di Rumah sakit angkatan udara dr. esnawan antariksa jakarta timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu persepsi kemanfaatan dengan 84,3 % kategori baik, persepsi kemudahan dengan 52,2 % kategori baik, minat perilaku dengan 80,9 % kategori baik, dan penggunaan actual dengan 74,8 % kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini dalam penerapan rekam medis elektronik menurut pengguna bermanfaat bagi pekerjaan mereka, hanya saja masih belum maksimal dalam penerapannya, Persepsi kemudahan dalam penerapan rekam medis elektronik menurut pengguna masih butuh usaha dalam penggunaannya, pengguna mengalami kesulitan dalam kemudahan penggunaan rekam medis elektronik. Minat perilaku pengguna dalam penerapan rekam medis elektronik di masa sistem cukup bagus, tetapi mengharapkan ada perbaikan sistem. Dalam penerapan rekam medis elektronik masih kurang maksimal dan mungkin lebih baik jika ditingkatkan lagi. Saran agar staf khusus yang dapat dipanggil saat terdapat masalah pada saat sistem rekam medis elektronik tidak dapat diatasi oleh pengguna, tambahan dana dalam penerapan rekam medis elektronik untuk pengembangan sistem, dilakukan program pelatihan atau sosialisasi tentang rekam medis elektronik yang lebih menyeluruh ke semua perawat dan dokter.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Pengguna, Teknologi Acceptance Model

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Pemerintah RI, 2021). Rumah Sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan salah satunya yaitu pelayanan rawat jalan. Pelayanan Rawat Jalan adalah pemberian pelayanan kesehatan rawat jalan diselenggarakan melalui pelayanan dokter spesialis – subspecialis dalam satu fasilitas ruangan terpadu secara khusus tanpa menginap dirumah sakit dengan sarana dan prasarana yang ada (Kemenkes RI, 2016). Salah satu sarana dirumah sakit seperti adanya rekam medis, saat ini sudah dilaksanakan dalam bentuk elektronik. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang ditujukan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Kemenkes RI, 2022). Penyelenggaraan Rekam medis terdiri dari beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan Rekam Medis

Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penyelenggaraan ini dilakukan sejak pasien pulang, dirujuk, atau meninggal (Kemenkes RI, 2020). Technology Acceptance Model (TAM) adalah sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan teknologi (Purwandi et al., 2019). Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi Pengguna Rekam Medis Elektronik unit rawat jalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Agustus 2023. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa berlokasi di Jl. Merpati Lanud halim Perdanakusuma No.2, RW.11, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610. Penelitian ini dilakukan dengan objek dalam penelitian ini adalah PMIK, dokter, dan perawat di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisisioner dan kaji data pustaka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penerimaan sistem TAM. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sistem RME RSAU dr. Esnawan Antariksa dengan menggunakan kuesioner TAM dengan menilai bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan sistem RME. Peneliti melakukan penilaian terhadap 4 elemen yaitu, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, minat perilaku dan penggunaan actual. Sebelum menganalisa variabel TAM, terlebih dahulu akan dianalisis deskriptif kuantitatif.

1. Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terkait Persepsi Kemanfaatan

Hasil penerimaan pengguna RME menurut persepsi kemanfaatan yaitu 84,3 % (97 dari 115 responden) menyatakan dengan hasil baik, sedangkan 15,7 % (18 dari 115 responden) menyatakan tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosoongo 2” yaitu hasil penerimaan pengguna RME persepsi kemanfaatan dengan 70% dengan kategori baik (Iwing Dwi Purwandi et al., 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yaitu “Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya” yaitu hasil penerimaan pengguna RME persepsi kemanfaatan dengan 80 % (Rahmaniati & Hapsari, 2023).

Persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Persepsi kemanfaatan ditunjukkan dengan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya. beberapa indikator mengenai perceived usefulness yaitu dapat mempercepat pekerjaan seseorang (work more quickly), mengembangkan prestasi kinerja (improve job performance), memberikan efektivitas (effectiveness), meningkatkan produktivitas (increase productivity) (Davis, 1989). Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Arif, 2008).

Persepsi kemanfaatan melihat tingkat kepercayaan seseorang terhadap adanya teknologi informasi yang dipercaya akan dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya persepsi kebermanfaatan tersebut dapat membentuk kepercayaan seseorang dalam mengambil keputusan apakah dengan menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja atau tidak (Maros & Juniar, 2016).

Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah pernyataan nomor 2 yaitu “Rekam medis elektronik membuat saya bisa untuk mengontrol pekerjaan” dengan total 505 skor persentase penerimaan manfaat sebesar 87,8 %. Hal ini berarti persepsi kemanfaatan oleh pengguna merasa rekam medis elektronik dapat mengontrol pekerjaannya di rumah. Sedangkan pernyataan dengan nilai terendah adalah pernyataan nomor 8 yaitu “Rekam medis elektronik mengurangi waktu yang saya gunakan untuk kegiatan yang tidak produktif” dengan total 487 skor persentase penerimaan manfaat sebesar 72,6 %. Hal ini berarti persepsi kemanfaatan oleh pengguna merasa dengan rekam medis elektronik, waktu produktif semakin bertambah. Dapat dikatakan bahwa rekam medis elektronik yang dapat mengontrol pekerjaan dengan baik meliputi kegunaan dalam menjadikan pekerjaan lebih cepat dan menambah produktivitas dalam pekerjaan di rumah sakit.

2. Penggunaan Rekam Medis Elektronik terkait Persepsi Kemudahan

Hasil penerimaan pengguna RME menurut persepsi kemudahan yaitu 52,2 % (60 dari 115 responden) menyatakan hasil baik sedangkan 47,8 % (55 dari 123 responden) menyatakan hasil tidak baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosoongo 2” yaitu persepsi kemudahan penggunaan dengan total 70 % dengan kategori baik (Iwing Dwi Purwandi et al., 2016). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain dengan judul “Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya” yaitu persepsi kemudahan penggunaan dengan total 74,6 % (Rahmaniati & Hapsari, 2023).

Menurut Davis (1989) mendefinisikan bahwa Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use) merupakan suatu tingkatan dimana ketika seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi memberikan kemudahan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari seseorang untuk dapat menggunakannya. *perceived ease of use* diantaranya dapat mudah untuk dipahami atau dipelajari (*ease of learn*), dapat mudah untuk dikontrol (*controllable*), memiliki kejelasan dan dapat dipahami (*clear and understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi terampil (*easy to become skillful*) dan mudah digunakan (*ease to use*) (Maros & Juniar, 2016). Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan, tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya sehingga user akan cenderung menggunakan sistem tersebut (Arif, 2008).

Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah pernyataan nomor 8 yaitu “Tidak sulit bagi saya untuk mempelajari penggunaan RME untuk menunjang pekerjaan saya di rumah sakit” dengan total 453 skor persentase penerimaan persepsi kemudahan sebesar 78,7 %. Hal ini berarti persepsi pengguna terkait kemudahan merasa bahwa penggunaan rekam medis elektronik tidak sulit untuk dipelajari. Sedangkan pernyataan dengan nilai terendah adalah pernyataan nomor 5 yaitu “Saya membutuhkan banyak usaha dalam mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik” dengan total 392 skor persentase penerimaan mudah sebesar 68,1 %. Hal ini berarti pengguna mengalami membutuhkan banyak usaha dalam mengatasi kesalahan saat menggunakan rekam medis elektronik. Dapat dikatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik tergolong mudah dipelajari, akan tetapi untuk dioperasikan dalam pekerjaan, pengguna masih mengalami kesulitan.

3. Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terkait Minat Perilaku

Hasil penerimaan pengguna RME menurut minat perilaku yaitu 80,9 % (93 dari 115 responden) menyatakan hasil baik sedangkan 19,1 % (22 dari 115 responden) menyatakan hasil tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosongo 2” yaitu hasil penerimaan minat perilaku dengan total 76 % dengan katagori baik (Iwing Dwi Purwandi et al., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian lain dengan judul “Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya” yaitu Hasil penerimaan minat perilaku dengan total 93,7 %. (Rahmaniati & Hapsari, 2023).

Sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak jika seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi sistem pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peripheral atau perangkat pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Arif, 2008).

Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah pernyataan nomor 1 yaitu “Saya selalu menggunakan RME dalam pekerjaan saya selama RME membantu pekerjaan saya” dengan total 492 skor persentase penerimaan minat sebesar 85,5 %. Hal ini berarti pengguna selalu menggunakan rekam medis elektronik dalam pekerjaannya. Sedangkan pernyataan dengan nilai terendah adalah pernyataan nomor 2 yaitu “Saya selalu mencoba menggunakan RME pada setiap saat selama memungkinkan” dengan total 465 skor persentase penerimaan minat sebesar 80,8 %. Hal ini berarti pengguna selalu mencoba menggunakan rekam medis elektronik. Dapat dikatakan minat perilaku terhadap pengguna yang selalu menggunakan rekam medis elektronik dalam pekerjaan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari persentasinya penerimaannya yang cukup baik.

4. Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terkait Penggunaan Actual

Hasil penerimaan pengguna RME menurut penggunaan actual yaitu 74,8 % (86 dari 115 responden) menyatakan hasil baik sedangkan 25,2 % (29 dari 115 responden) menyatakan hasil tidak baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosongo 2”, penggunaan actual dengan total 64 % dengan katagori cukup (Iwing Dwi Purwandi et al., 2016). Tetapi hal ini juga sejalan dengan penelitian lain dengan judul “Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya” yaitu hasil penerimaan penggunaan actual dengan total 84,9 % (Rahmaniati & Hapsari, 2023).

Penggunaan actual yaitu kondisi nyata penggunaan sistem dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut dapat digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Arif, 2008).

Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah pernyataan nomor 1 yaitu “saya menggunakan RME dalam pekerjaan saya” dengan total skor 468 skor persentase penerimaan penggunaan sebesar 81,3 %. Hal ini berarti pengguna menggunakan rekam medis elektronik dalam pekerjaannya. Sedangkan pernyataan dengan nilai terendah adalah pernyataan nomor 3 yaitu “secara keseluruhan saya puas dengan kinerja RME” dengan total skor 449 skor persentase penerimaan penggunaan sebesar 78,1 %. Hal ini berarti pengguna merasa puas dengan kinerja rekam medis elektronik. Dapat dikatakan bahwa pengguna menggunakan rekam medis

elektronik dalam pekerjaannya dirumah sakit dan pengguna juga merasa puas dengan kinerja rekam medis elektronik, ini berarti penggunaan pengguna dirumah sakit sudah cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pada penelitian ini sesuai pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan oleh pengguna RME berkategori baik sebesar 84,3 %. Dalam penerapan RME menurut pengguna bermanfaat bagi pekerjaan mereka, hanya saja masih belum maksimal dalam penerapannya.
2. Persepsi kemudahan oleh pengguna RME berkategori baik sebesar 52,2 %. Persepsi kemudahan dalam penerapan RME menurut pengguna masih butuh usaha dalam penggunaannya, pengguna mengalami kesulitan dalam kemudahan penggunaan RME. Minat perilaku oleh pengguna RME berkategori baik sebesar 80,9 %.
3. Minat perilaku pengguna dalam penerapan RME di masa datang cukup bagus, tetapi mengharapkan ada perbaikan sistem.
4. Penggunaan actual oleh pengguna RME berkategori baik sebesar 74,8 %. Dalam penerapan RME masih kurang maksimal dan mungkin lebih baik jika ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyani, A., Nanda Aula Rumana, Daniel Happy Putra, & Laela Indawati. (2022). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *Sehatmas*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.34>
- Arif, W. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model(TAM). *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*, April 2008, 1–8. <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>
- Iwing Dwi Purwandi, Fauziyah, Pribadi, F., & Setyonugroho, W. (2016). Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Mojosongo 2. 44, 1–23.
- Kemendes RI. (2016). Permenkes RI No. 11 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit. 152(3), 28. file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020. 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Kemendes RI. (2022). Permenkes No. 24 Tahun Tentang Rekam Medis. 8.5.2017, 2003–2005.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Pengaruh sosial media marketing terhadap kinerja bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). 1–23.
- Pemerintah RI. (2021). PP No. 47 Tahun 2021. 086146.
- Purwandi, I. D., Fauziyah., Pribadi, F., & Setyonugroho, W. (2019). Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit. *Evaluasi Penerimaan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, D. M., Hunna, C. M., & Fadhila, W. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v5i1.8401>
- Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. 4(3), 108–117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM X BANDUNG TAHUN

2021. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(8), 1045–1056.
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.135>
Sinaga, D. (2014). Buku Ajar Statistika.